

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam menjalani kehidupan, manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan alat yang sangat penting di dalam menyampaikan ide, pikiran, serta hasrat manusia demi mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 1994:32), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri.

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) yang harus dimiliki oleh seorang pembelajar bahasa ada empat yaitu, keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal* (Dawson, 1963:27).

Di antara empat keterampilan di atas membaca merupakan hal yang penting dimiliki karena dengan membaca kita dapat memperoleh informasi yang tertulis. Bahasa Jepang merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa asing. Dalam usaha pembelajaran bahasa asing, sekurang-kurangnya seseorang harus berusaha keras

untuk menguasainya yang mana di dalamnya ada unsur kebudayaan baru, cara berfikir yang baru, serta bertindak yang baru pula diperlukan agar dapat sepenuhnya di dalam mengungkapkan dan menerima pesan maupun informasi dan memahami suatu informasi melalui bahasa kedua. Pembelajaran bahasa kedua bukanlah suatu kegiatan yang dapat diprogram dalam waktu yang singkat, tetapi merupakan suatu proses yang terdiri dari sejumlah variabel-variabel yang tidak terbatas.

Pada pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia terdapat mata kuliah *dokkai* yang menurut Informasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang (2003) merupakan mata kuliah yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami teks bacaan yang di dalamnya menyangkut arti dan penggunaan kosakata, membaca kanji, pemahaman ungkapan dan tata bahasa, menerjemahkan isi bacaan serta pemahaman isi bacaan tersebut. Mahasiswa yang belajar bahasa Jepang dituntut untuk dapat membaca dan juga memahami literatur bahasa Jepang.

Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran *dokkai*. Bagi pembelajar bahasa Jepang yang menjadi kesulitan waktu belajar *dokkai* secara umum disebabkan karakteristik bahasa Jepang itu sendiri seperti tata bahasa, pola kalimat, kosakata, kanji dan lain sebagainya. Selain masalah kebahasaan, pembelajar *dokkai* juga mengalami masalah lainnya, seperti masalah minat membaca yang kurang dan metode pembelajarannya.

Meskipun saat ini sudah banyak metode yang dikembangkan sebagai alternatif dalam pembelajarn *dokkai*, akan tetapi belum banyak mahasiswa yang

mengetahui metode yang tepat dan efisien untuk membantu pembelajar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks dalam pelajaran *dokkai*.

Pembelajaran *dokkai* yang selama ini dialami penulis seringkali menggunakan metode ceramah dimana peran pengajar sangat dominan dibandingkan peran pembelajar. Hal ini membuat tidak semua pembelajar turut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Karena adanya berbagai hambatan tersebut pembelajaran *dokkai* seringkali berlangsung secara tidak efektif dan efisien. Hal ini seperti yang dipaparkan Broughton (dalam Tarigan 2008:11) bahwa “. . . . membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks dan rumit yang mencakup atau melibatkan keterampilan-keterampilan kecil”. Oleh karena itu tepat tidaknya pembelajar memilih suatu metode pembelajaran dapat menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran *dokkai*. Untuk memahami suatu bacaan kita tidak hanya cukup membacanya sekali atau hanya mencari arti dari setiap kosakata, tetapi harus mengambil langkah-langkah strategis untuk menguasai bahan itu dan mengingatnya lebih lama.

Metode pencatatan *mind map* (peta pikiran) menarik perhatian penulis untuk memahami dan mengingat pembelajaran *dokkai*. *Mind map* yaitu suatu metode untuk memaksimalkan potensi pemikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri secara simultan. *Mind map* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind map* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang

tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

(<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=702661>).

Mind map bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.

Metode ini diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974, seorang ahli pengembangan potensi manusia dari Inggris. *Mind map* adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harafiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana (Buzan, 2008:4). Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Dengan menggunakan teknik ini jauh lebih mudah daripada pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak (oleh karena itu diistilahkan sebagai pendekatan keseluruhan otak).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa *mind map* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind map* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak

dalam menyerap informasi yang diterima. *Mind map* yang dibuat oleh pembelajar dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri pembelajar setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran.

Metode *mind map* diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut Michael Michaiko (2004: 6) *mind map* akan :

- a. Mengaktifkan seluruh otak,
- b. Membereskan akal dari kekusutan mental,
- c. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan,
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah,
- e. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian,
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.

Anita Permata Sari (2010:66) penggunaan metode *mind map* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa tingkat I jurusan pendidikan bahasa Jepang pada standar kompetensi mengenal kehidupan orang Jepang. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Nuke Puspita S (2008:73) yang meneliti tentang

keefektivan metode *mind map* dalam pembelajaran kanji terhadap siswa kelas XI SMA Laboratorium UPI, menurut hasil penelitian itu juga metode *mind map* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran kanji, terbukti dari perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimennya.

Mind map adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai. Dengan dilatarbelakangi berbagai hal di atas, penulis ingin mencoba meneliti penerapan metode *mind map* dalam pembelajaran *dokkai dokkai*. Dengan metode ini penulis berharap adanya kontribusi positif yang penulis berikan dalam penguasaan Bahasa Jepang. Oleh karena itu judul skripsi ini adalah “Efektivitas Penerapan Metode *Mind Map* dalam Pembelajaran *Dokkai*”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
Apakah pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan metode *mind map* efektif atau tidak, dalam meningkatkan kemampuan pembelajar dalam membaca dan memahami suatu bacaan ?

Masalah tersebut dapat terjawab apabila beberapa masalah khusus di bawah ini telah terjawab:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran *dokkai* menggunakan metode *mind map* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI ?
2. Bagaimana kemampuan kelas sampel penelitian sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *mind map* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI ?
3. Apakah metode *mind map* efektif dalam pembelajaran *dokkai* dalam meningkatkan hasil belajar kelas sampel mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI ?
4. Bagaimana respon mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI terhadap metode *mind map* dalam pembelajaran *dokkai* ?

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa hal saja, yaitu :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti hasil belajar kelas sampel dalam pembelajaran *dokkai* tingkat II mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

2. Penelitian hanya akan meneliti perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa terhadap kelas eksperimen dan kelas control dalam pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan metode *mind map*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *mind map* pada pembelajaran *dokkai*.

Tujuan khususnya adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *dokkai* menggunakan metode *mind map* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.
2. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran *dokkai* sebelum dan setelah menggunakan metode *mind map* dalam pembelajaran.
3. Untuk mengetahui keefektifitasan metode *mind map* dalam pembelajaran *dokkai*.
4. Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan metode *mind map*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual terutama terhadap studi pengembangan keterampilan membaca pemahaman bahasa Jepang, yaitu memberikan wawasan khazanah pengajaran *dokkai* di tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, khususnya tentang pembelajaran menggunakan metode *Mind Map*.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Peneliti mendapat metode alternatif untuk pembelajaran bahasa Jepang khususnya pembelajaran *dokkai*.
2. Sebagai masukan kepada pengajar bahasa Jepang untuk meningkatkan pembelajar bahasa Jepang.
3. Sebagai masukan kepada peneliti lain atau peneliti selanjutnya.

1.4 Defenisi Operasional

Tentang penggunaan kosakata pada penelitian ini dapat di defenisikan sebagai berikut :

1. Penerapan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berasal dari kata terap yang artinya hal, cara, atau hasil kerja dan mempraktekkan suatu teori baru dalam suatu

penelitian. Penerapan dalam penelitian ini adalah mempraktekkan metode mind map dalam pembelajaran dokkai dokkai.

2. Efektivitas adalah efek (pengaruh, akibat, kesan) (Poerwadarminta, 1984:226).

Efektivitas dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran *dokkai*.

3. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (M. Sobri Sutikno, 2009: 88).

4. *Dokkai* menurut Suzuki shuji (1994:773) “読解は 文書を読んで、その意味内容を 理解すること” *dokkai* adalah membaca suatu karangan dan memahami isinya.

Menurut Kimura (dalam nihongo kyouiku jiten 1982:113), “読解は 文を読んで、内容を 理解することである” *dokkai* adalah membaca kalimat dalam suatu bacaan dan memahami isi dari bacaan tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *dokkai* adalah membaca huruf dalam kalimat yang ada dalam suatu bacaan dan memahami isi bacaan tersebut.

5. *Mind map* merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan (Herdian, 29 April 2009 : <http://herdy07.wordpress.com>).

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis memutuskan untuk menggunakan metode penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental adalah penelitian murni, karena di dalamnya kegiatan mengontrol, manipulasi dan observasi semuanya dilakukan. (Sutedi, 2007: 10).

Hal ini dikarenakan metode eksperimen sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu efektif tidaknya pembelajaran *dokkai* dengan metode *mind map* dengan melihat hasil belajar siswa. Metode penelitian eksperimen juga dapat memberikan informasi yang valid tentang variable yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variable yang akan memperoleh akibat dari terjadinya hal tersebut.

Sedangkan desain eksperimen yang digunakan adalah *pre-test and post-test group design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding, melainkan hanya menggunakan satu kelas eksperimen dalam pengumpulan datanya yaitu *pre experimental design*, sering disebut dengan istilah *quasi experiment* atau penelitian semu. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pre-tes terlebih dahulu kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan metode *mind map* sebanyak 4 kali perlakuan, selanjutnya diberikan post-tes dan penyebaran angket.

1.5.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1997: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011/2012.

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 1997: 109). Maka sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI. Teknik memilih sampel yang akan digunakan adalah teknik memilih sampel dengan dasar teknik acak kelas (*random cluster*).

1.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah berupa instrument tes dan bukan tes. Instrument tes berupa tes awal (*pre-test*) dan test akhir (*post-test*). Instrument bukan tes berupa pembagian angket. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan metode *mind map* sebagai alat bantu dalam pembelajaran *dokkai*.

1. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu :

- a. Pre-tes : tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal sampel sebelum diberikan perlakuan

- b. Post-tes : tes yang dilakukan di akhir penelitian untuk mengetahui peningkatan yang dialami sampel setelah mendapat perlakuan dengan metode mind map.

2. Angket

Menurut Faisal, angket merupakan salah satu instrument pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Sutedi, 2009:164).

Adapun penghitungan angket adalah dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban responden

n = jumlah responden

1.5.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis

“Anggapan Dasar adalah suatu teori yang dijadikan sebagai kerangka berfikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya” (Danasmita dan Sutedi 1996:13).

Adapun anggapan dasar peneliti adalah :

1. Metode *mind map* mempermudah mahasiswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang.
2. Metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang.

Hipotesis menurut Arikunto (2006:25) merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, di tes atau di uji kebenarannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_k): penerapan metode *mind map* efektif digunakan dalam pembelajaran *dokkai* di mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.
2. Hipotesis nol (H₀): penerapan metode *mind map* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran *dokkai* di mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah yang di tempuh penulis dalam mengumpulkan dan mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur.
2. Menentukan sampel untuk penelitian.
3. Mengadakan *pre-test*.

4. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanyak 4 kali pertemuan.
5. Mengadakan *post-test* dan menyebarkan angket.
6. Menganalisis data.
7. Menyusun laporan penelitian, dan
8. Melaporkan hasil penelitian.

1.5.6 Waktu Dan Tempat Penelitian

Tahap persiapan hingga pelaporan hasil pengembangan akan dilakukan selama 6 bulan, yakni mulai bulan April sampai dengan Agustus 2012. Tahap perencanaan akan dilaksanakan pada April, tahap pelaksanaan dimulai bulan Mei, tahap analisis data dimulai pada bulan Juni dan Juli, dan yang terakhir yaitu penyusunan laporan akan dilaksanakan pada bulan dan Agustus 2012.

Penelitian ini bertempat di gedung FPBS UPI. Dikarenakan penelitian dilakukan terhadap mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

1.5.7 Prosedur Penelitian

Meneliti adalah melakukan serangkaian aktivitas intelektual secara sistematis, yaitu dengan langkah-langkah yang teratur atau runtut. Adapun prosedur penelitian ini adalah:

1. Memilih judul penelitian

2. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik kajian/judul penelitian.
3. Menganalisis atau mengolah informasi, dalam arti memahami makna dari sekumpulan informasi yang telah didapatkan.
4. Menyusun laporan penelitian
5. Menyebarkan hasil penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

Pada Bab 1 penulis membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, lokasi dan sampel penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab 2 penulis membahas tentang pembelajaran, *dokkai*, metode *mind map*, dan hasil penelitian terdahulu. Dan di Bab 3 penulis membahas mengenai metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan tahap-tahap penelitian. Sedangkan di Bab 4 penulis membahas tentang teknik pengolahan data statistik dan teknik pengolahan data angket. Dan di Bab 5 yang merupakan bab terakhir penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan.